



FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Maharani Kusuma Putri

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Harapan Bangsa,
Indonesia*

Email: maharaniputri2345@gmail.com

Esti Saraswati

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Harapan Bangsa,
Indonesia*

Email: estisaraswati@uhb.ac.id

Giovanny Bangun Kristianto

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Harapan Bangsa,
Indonesia*

Email: giovanny@uhb.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan sebuah bisnis dan berguna untuk pengambilan keputusan. UMKM sebagai industri ekonomi terkecil diharapkan mampu menyusun laporan keuangan UMKM selayaknya menganut pada SAK EMKM. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sosialisasi, pendidikan, pemahaman teknologi informasi dan variabel dependen adalah penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel tersebut memengaruhi penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Objek penelitian adalah KUB Bruwun Alas Desa Notog, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Penyebaran kuesioner dilakukan terhadap 135 responden. Pada penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan sosialisasi dan pemahaman teknologi informasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan, variabel pendidikan memiliki pengaruh namun kearah negatif. Pada uji simultan seluruh variabel berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci: Sosialisasi, Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi, dan Penerapan SAK EMKM

Abstract

Financial reports are information that describes the financial condition of a business and is useful for decision making. MSMEs as the smallest economic industry are expected to be able to compile MSME financial reports according to SAK EMKM. The independent variables in this study are socialization, education, understanding of information technology and the dependent variable is the application of SAK EMKM in preparing financial reports. The purpose of this study is to find out whether these variables influence the preparation of financial reports for MSMEs. This research is a quantitative research using primary data. The object of research is KUB Bruwun Alas Notog Village, Patikraja District, Banyumas Regency. The sampling technique used in this study is simple random sampling. Questionnaires were distributed to 135 respondents. In this study using multiple linear regression analysis test. The results showed that the socialization and understanding of

information technology had a significant and positive effect on the application of SAK EMKM in preparing financial reports, the education variable had an influence but in a negative direction. In the simultaneous test all variables have a significant effect.

Keywords: *Socialization, Education, Information Technology Understanding, and Application of EMKM SAK*

PENDAHULUAN

Usaha kecil mikro menengah atau UMKM merupakan kegiatan usaha yang salah satunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan berwirausaha akan membantu masyarakat dalam menghasilkan pendapatan sendiri dan dapat meningkatkan peluang lapangan kerja, sehingga UMKM dapat dikatakan berperan penting pada ekonomi di Indonesia (Sholihin et al. 2020). UMKM dapat berperan penting dalam menghasilkan barang ataupun jasa yang diperuntungkan dengan harga yang relative terjangkau serta dapat memenuhi kebutuhan rakyat yang berpenghasilan rendah, selain itu UMKM dapat memberikan pendapatan bagi pemerintah dalam produksi ekspor non migas (Sariningtyas dan Diah, 2019).

Pemerintah telah mengelompokan jenis usaha bagi UMKM berdasarkan aset dan omzet yang tertera dalam UU Nomor 20 Tahun 2008. Pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya harus mampu berfikir kreatif dan inovatif sehingga dapat memengaruhi perkembangan usahanya yang akan bertahan dan semakin berkembang (Hasani dan Ainy, 2016). Pada kenyataannya para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya masih banyak yang tidak dapat bertumbuh dan berkembang, dikarenakan adanya kendala dalam faktor modal serta kemampuan sumber daya manusia yang sangat terbatas salah satunya dalam proses pencatatan dan pelaporan pada transaksi usahanya (Nurhidayanti, 2019).

Para pelaku UMKM sering mengalami kesulitan dalam melakukan pengembangan usahanya di bagian pendanaan atau permodalan. Hal tersebut dikarenakan jumlah dana yang dimiliki kurang, maka pelaku UMKM mencari jalan dengan cara mencari bantuan atau pinjaman kepada pihak ke tiga seperti Bank, KUR, dan Lembaga keuangan bukan Bank agar diperolehnya suatu dana tambahan. Pada saat melibatkan pihak ketiga, pemilik usaha atau pelaku UMKM diharuskan untuk melengkapi suatu persyaratan seperti laporan keuangan yang dibuat dari usaha yang sedang dikembangkan (Yuniarto, 2020). Hal itu dapat menggambarkan adanya UMKM yang tidak dapat berkembang dikarenakan pemilik usaha tidak konsisten dalam melihat pertumbuhan usaha, pendapatan, laba, aset, modal dan kelayakan usaha yang dimana hal itu dapat memberikan informasi penting bagi pelaku UMKM guna perencanaan, evaluasi, dan penyusunan strategi usaha, serta transparan (Siswanti dan Suryati, 2020).

Pemerintah pada tahun 2009 resmi membuat Standar Akuntansi UMKM yang telah disesuaikan berdasarkan perkembangan definisi terkait UMKM yang semakin luas. Standar tersebut yaitu SAK EMKM yang disusun berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008. Standar tersebut merupakan pengembangan standar laporan keuangan dari SAK ETAP yang telah disusun terlebih dahulu bagi para pelaku usaha, namun standar tersebut masih dianggap rumit bagi para pelaku usaha sehingga dirubah menjadi SAK EMKM yang lebih sederhana (Larasati dan Farida, 2021). Tujuan dari penggunaan SAK EMKM yaitu untuk memberikan informasi bagi pihak luar entitas, seperti investor yang ikut memberikan modal tetapi tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha, selain itu penggunaan SAK EMKM juga bertujuan untuk kreditur yang akan memberikan pinjaman berupa dana kepada entitas (Gustiani, 2021).

Perlu diadakannya sebuah kegiatan penyampaian informasi dalam bentuk sosialisasi yang mampu memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang standar penyusunan laporan keuangan yang memberikan tujuan agar pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas diri dalam meningkatkan kemampuan pada pemahaman akan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM (Anjani dan Saharsini 2022). Adanya laporan keuangan yang sudah benar dan sesuai pada SAK EMKM maka akan sangat membantu pelaku UMKM untuk mengambil keputusan serta memberikan keyakinan dalam bidang keuangan untuk mempermudah dalam mengelola usahanya sehingga berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dari Sholihin *et al* (2020) yaitu memperoleh hasil sosialisasi memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, yang dimana sosialisasi dinyatakan dapat memberikan faktor keberhasilan dalam menerapkan SAK EMKM dengan menambahnya pengetahuan tentang SAK EMKM maka akan memberikan kemudahan dalam menyusun sebuah laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku.

Peahaman akan penyusunan laporan keuangan yang masih kurang dipahami para pelaku UMKM juga dapat disebabkan dengan adanya Pendidikan yang ditempuh. Pelaku UMKM memiliki pendidikan yang masih tergolong rendah (Febriyanti dan Wardhani, 2018). Pendidikan yang dimiliki mampu memberikan kualitas sumber daya manusia menjadi bagus dan baik sehingga akan memunculkan keahlian dan kemampuan dalam mengembangkan suatu hal. Maka dari itu pendidikan sangat berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan, apabila SDM yang dimiliki rendah, maka laporan keuangan yang dikelola akan berpengaruh pada pertumbuhan usaha (Mutuari dan Yudiantara 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayanti (2019) pendidikan memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari (2019) pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM di Kabupaten Tabana, dapat disimpulkan pendidikan terakhir para pelaku UMKM sangat berpengaruh penting dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Di era 4.0 yang menunjukkan banyaknya teknologi yang mengalami perkembangan sangat pesat dan canggih. Para pelaku UMKM harus dapat memahami dan melek akan perkembangan teknologi tersebut karena mampu mendapatkan keuntungan yang lebih bagi para UMKM. Sehingga pelaku UMKM dengan mudah memahami akan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian dari Kusumasari (2019) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial pada pemahaman teknologi informasi dan pendidikan terhadap implementasi SAK EMKM, karena hal tersebut mampu memberikan dorongan dalam penyampaian informasi dalam bentuk laporan keuangan berstandar SAK EMKM.

Demikian latar belakang yang mendasari penelitian ini dilakukan sehingga dapat memunculkan sebuah judul “**Faktor yang Memengaruhi Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM**”. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya suatu pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen yaitu sosialisasi, pendidikan, dan pemahaman teknologi informasi, serta untuk mengetahui adanya suatu pengaruh secara simultan dari keseluruhan variabel independen terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pelaku usaha dalam mengelola usahanya agar menjadi lebih berkembang dan mampu memberikan informasi yang lebih relevan, selain itu juga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya.

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Theory Of Planed Behavior (TPB)

TBP ditemukan pertama kali oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa dalam bertindak diawali dengan dua alasan untuk melakukannya yaitu keinginan dalam berperilaku yang didapatkan dari pengaruh sikap serta norma subjektif, dan adanya pengaruh dalam mengontrol perilaku yang sedang dirasakan. TPB terdapat keterkaitan dalam penerapan SAK EMKM yaitu sosialisasi yang menggambarkan adanya suatu pengaruh motivasional dan Pendidikan merepresentasikan dari adanya sikap seseorang dalam bertindak yang dapat meningkatkan produktifitasnya dan memudahkan pelaku UMKM menerapkan SAK EMKM melalui kemampuan dan keahlian yang didapatkan dari proses Pendidikan.

Theory Technology Acceptance Model (TAM)

TAM diperkenalkan pertamakalinya oleh Fred Davis pada tahun 1986 yang menjelaskan mengenai sebuah teori dalam memperkirakan bagaimana pengguna teknologi mampu menerima dan menerpakan suatu pemahamannya akan teknologi yang didapatkan mampu diterapkan dalam pekerjaan (Irawati et al. 2020). TAM pada penelitian ini dapat menurunkan sebuah variabel yaitu pemahaman teknologi informasi. Variabel tersebut mampu memengaruhi suatu penerapan SAK EMKM karena dapat meningkatkan produktivitas pengguna, kinerja pengguna, dan efesiensi proses yang akan dilakukan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan suatu usaha yang digolongkan dalam tiga bagian usaha yaitu mikro, kecil dan menengah yang memiliki ketentuan usaha tersendiri. Usaha mikro merupakan suatu usaha dari perorangan atau badan usaha dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki sebesar Rp 50.000.000 dan penghasilan pertahun mencapai Rp 300.000.000. Usaha kecil yaitu sebuah usaha yang berdiri sendiri dari pihak perorangan tanpa badan usaha dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki sebesar Rp 500.000.000 dan pendapatan pertahun Rp 3000.000.000 – Rp 2.500.000.000. Sedangkan usaha menengah adalah suatu usaha yang didirikan oleh perorang dan bisa sebagai badan usaha dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki sebesar > Rp 500.000.0000 – Rp 10.000.000.000 dan pendapatan pertahun sebanyak > Rp 2.500.000.000 – Rp 50.000.000.000.

Penerapan SAK EMKM

SAK EMKM adalah suatu standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Standar tersebut disusun secara khusus dengan tujuan mempermudah pelaku usaha menyusun sebuah laporan keuangan yang baik dan relevan. SAK EMKM di resmikan oleh IAI pada 1 Januari 2018 dan DSAK IAI (Sholihin *et al*, 2020). Hasil dari SAK EMKM yaitu tiga laporan keuangan sederhana yang dapat dijadikan sebagai informasi usaha, laporan tersebut meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Wulandari and Arza 2022).

Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi yaitu suatu proses pemberian informasi mengenai suatu topik tertentu yang dibawakan oleh pihak yang berwenang atau pihak yang memahaminya (Umam 2023). Dalam hal ini sosialisasi yang ditujukan yaitu mengenai SAK EMKM yang akan disosialisasikan langsung kepada pelaku usaha agar mereka dapat memahami dan mampu menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Pendidikan

Pendidikan yaitu usaha dalam merencanakan suatu hal dalam mewujudkan sebuah keinginannya dan mampu menjadikan tiang dalam pengembangan spiritual keagamaan, kepribadian, daya pikir, akhlak, kecerdasan dan keterampilan yang berguna selamanya dengan pengaruh positif dalam kehidupan manusia (Pristiwanti *et al* 2022)

Pemahaman Teknologi Informasi

Era 4.0 yang hampir seluruh kegiatannya dilakukan dengan bantuan teknologi ini sangatlah berkaitan dengan proses berjalannya sebuah usaha. Teknologi informasi sudah semakin berkembang pesat mampu memberikan manfaat lebih dalam usaha salah satunya dalam proses penyusunan sebuah laporan keuangan. Pelaku usaha dapat memahami alur dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dengan mudah melalui bantuan teknologi informasi dalam bentuk aplikasi penyusunan laporan keuangan (Nurhidayanti 2019).

Hipotesis Penelitian

H1: Sosialisasi secara parsial berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

H2: Pendidikan secara parsial berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

H3: Pemahaman teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM

H4: Sosialisasi, pendidikan, pemahaman teknologi informasi secara bersamaan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

METODOLOGI

Desain Penelitian

KUB Bruwun Alas di Desa Notog, Patikraja, Banyumas dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Februari – Maret 2023. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif, yaitu metode yang dilandaskan berdasarkan filsafat positivisme yang dapat diterapkan dalam mengamati populasi dan sampel, pengumpulan sampel yang dilakukan dengan cara acak sederhana yang dalam pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian yang mampu memberikan analisis data bersifat kuantitatif sehingga mampu menjawab dari adanya tujuan hipotesa yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian yaitu anggota KUB Bruwun Alas yang melakukan kegiatan UMKM, sedangkan objek dalam penelitian yaitu faktor-faktor yang memengaruhi penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan di KUB Bruwun Alas, Desa Notog, Patikraja, Banyumas. Terdapat 211 responden yang seluruhnya berasal dari kelompok Usaha Bruwun Alas. Sampel yang digunakan akan dipilih dengan acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan *probability sampling* yang memperoleh peluang bebas atau sama bagi responden yang dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Sampel ditemukan berdasarkan rumus Yamane (Sugiyono 2019) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$
$$n = \frac{211}{1 + 211(0,1^2)}$$
$$n = \frac{211}{1 + 2,11}$$
$$n = \frac{211}{3,11}$$

$$n = 67,84 = 68 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan rumus diatas, minimal sampel pada penelitian ini yaitu 68 anggota UMKM Bruwun Alas.

Instrument Penelitian

Instrument penelitian digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian agar lebih mudah diolah dan memberikan hasil yang berkualitas.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Item Pengukuran	Sumber
Sosialisasi (X1)	1. Sosialisasi diberikan melalui seminar atau pelatihan	Kusuma dan Lutfiany (2018)
	2. Sosialisasi diberikan rutin dari pihak yang berwenang (Dinas UMKM setempat)	
	3. Sosialisasi bertujuan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	
	4. Sosialisasi memberikan informasi terbaru mengenai standar akuntansi	
	5. Sosialisasi memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang laporan keuangan	
	6. Sosialisasi dapat diperoleh dari media, seperti: internet, tv, dan lain-lain	

Pendidikan (X2)	1. Tingkat Pendidikan menambah pengetahuan akuntansi melalui pendidikan formal seperti SMA/MA jurusan IPS dan SMK jurusan akuntansi.	Rizky (2021)
	2. Tingkat pendidikan menambah pengetahuan akuntansi melalui pendidikan formal seperti perguruan tinggi jurusan akuntansi.	
	3. Tingkat pengetahuan akuntansi bisa didapatkan melalui Pendidikan non formal, seperti pelatihan dan seminar.	
	4. Tingkat pengetahuan akuntansi bisa didapatkan melalui Pendidikan non formal seperti kursus	
Pemahaman Teknologi Informasi (X3)	1. Saya mengetahui tentang teknologi informasi.	Nurhidayanti (2019)
	2. Saya paham software akuntansi.	
	3. Saya memanfaatkan internet untuk mencari informasi.	
	4. Saya mampu mengoperasikan komputer.	
	5. Saya menggunakan software akuntansi.	
	6. Saya melakukan proses bisnis secara komputerisasi.	
	7. Komputer membantu dalam penyampaian informasi dan pencatatan usaha menjadi semakin mudah.	
Penerapan SAK EMKM (Y)	1. Saya sudah menyatukan bukti transaksi.	Nurhidayanti (2019)
	2. Saya mampu mengklasifikasikan asset, utang, dan modal yang digunakan.	
	3. Saya mampu mengklasifikasikan pengasilan dan biaya usaha saya.	
	4. Saya telah mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha saya.	
	5. Saya mampu mencatat persediaan usaha	
	6. Saya mampu membuat laporan neraca.	
	7. Saya mampu membuat laporan laba rugi.	
	8. Saya mampu mebuat laporan catatan atas laporan keuangan.	
	9. Saya paham SAK EMKM.	
	10. Saya mengakui asset dan utang sesuai SAK EMKM.	

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang nantinya akan dianalisis melalui regresi linear berganda pada SPSS 25.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan yaitu analisis linear berganda yang didalamnya terdapat uji hipotesis yang telah dibuat berdasarkan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji t (parsial), uji f (simultan), dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek penelitian adalah UMKM di KUB Bruwun Alas Desa Notog, Patikraja, Banyumas dengan jumlah anggota sebanyak 211 orang. Pada penelitian ini sampel minimal yang digunakan yaitu 68 responden. Kuesioner yang kembali sebanyak 121 responden. Kuesioner diolah dan dianalisis dengan program SPSS 25.

Tabel 2. Kriteria Responden

Kriteria Responden		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	21	17,4%
	Perempuan	100	82,6%
	Jumlah	121	100%
Lama Usaha	0 – 10 Tahun	91	75%
	11 – 20 Tahun	19	15%
	Lebih dari 20 Tahun	11	10%
	Jumlah	121	100%
Jenis Usaha	Fashion	74	61,2%
	Kuliner	36	29,8%
	Pertanian	11	9,1%
	Jumlah	121	100%
Omset	Usaha Mikro (< Rp 50.000.000)	103	85,1%
	Usaha Kecil (> Rp 50.000.000 hingga < Rp 500.000.000)	16	13,2%
	Usaha Menengah (> Rp 500.000.000 hingga < Rp 10.000.000.000)	2	1,7%
	Jumlah	121	100%
Jenjang Pendidikan	SD / Sederajat	5	4,1%
	SMP / Sederajat	21	17,4%
	SMA / Sederajat	70	57,9%
	Diploma / Sederajat	9	7,4%
	S1 / Sederajat	14	11,6%
	S2 / Sederajat	2	1,7%
	Jumlah	121	100%

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui sebuah data kriteria dari responden yang ikut serta dalam pengisian kuesioner penelitian, Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1 diatas yang menjelaskan mengenai jumlah kriteria yang didapatkan yaitu jenis kelamin, lama usaha, jenis usaha, omset, dan jenjang pendidikan pada pelaku usaha yang ada di KUB Bruwun Alas.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	121	22	42	32,48	4,717
X1	121	15	29	23,42	3,016
X2	121	13	20	16,83	1,800
X3	121	11	31	22,89	3,853
Valid N (listwise)	121				

Tabel 4.7 diatas, mampu memberikan suatu gambaran deskripsi data bahwa Variabel penerapan SAK EMKM (Y), sosialisasi (X1), pendidikan (X2), dan pemahaman teknologi informasi secara keseluruhan memiliki data yang berdistribusi baik berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar dari standar deviasi.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Dalam menentukan valid atau tidaknya pada sebuah data dapat ditentukan berdasarkan nilai $R_{hitung} > \text{nilai } R_{tabel}$. Rumus dalam mencari R_{tabel} yaitu $df = n - 2$, pada penelitian ini dapat diketahui bahwa $n = 121$ sehingga $df = 121 - 2 = 119$. Nilai tersebut dapat memunculkan nilai R_{tabel} sebesar 0,1786 dengan tingkat nilai signifikansi untuk uji dua arah sebesar 5% ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Sosialisasi (X1)			
Item	pearson correlation	R Tabel 5% (n=121)	Keterangan
X1.1	0,753	0,1786	VALID
X1.2	0,713	0,1786	VALID
X1.3	0,826	0,1786	VALID
X1.4	0,604	0,1786	VALID
X1.5	0,838	0,1786	VALID
X1.6	0,401	0,1786	VALID
Pendidikan (X2)			
Item	pearson correlation	R Tabel 5% (n=121)	Keterangan
X2.1	0,774	0,1786	VALID
X2.2	0,765	0,1786	VALID
X2.3	0,821	0,1786	VALID
X2.4	0,813	0,1786	VALID

Pemahaman Teknologi Informasi (X3)			
Item	pearson correlation	R Tabel 5% (n=121)	Keterangan
X3.1	0,572	0,1786	VALID
X3.2	0,687	0,1786	VALID
X3.3	0,426	0,1786	VALID
X3.4	0,587	0,1786	VALID
X3.5	0,826	0,1786	VALID
X3.6	0,769	0,1786	VALID
X3.7	0,744	0,1786	VALID
Penerapan SAK EMKM (Y)			
Item	pearson correlation	R Tabel 5% (n=121)	Keterangan
Y1	0,402	0,1786	VALID
Y2	0,654	0,1786	VALID
Y3	0,560	0,1786	VALID
Y4	0,430	0,1786	VALID
Y5	0,691	0,1786	VALID
Y6	0,680	0,1786	VALID
Y7	0,661	0,1786	VALID
Y8	0,562	0,1786	VALID
Y9	0,415	0,1786	VALID
Y10	0,439	0,1786	VALID

Tabel 3 diatas menunjukkan suatu nilai *pearson correlation* dan R_{tabel} pada masing-masing pertanyaan dalam kuesioner mengenai variabel sosialisasi (X1), Pendidikan (X2), pemahaman teknologi informasi (X3), dan penerapan SAK EMKM (Y). Dari data tersebut menjelaskan bahwa item pernyataan pada variabel bebas yaitu sosialisasi (X1), pendidikan (X2), dan pemahaman teknologi informasi (X3) secara keseluruhan memiliki nilai *pearson correlation* atau $R_{hitung} > R_{tabel}$, dapat dikatakan pada item pernyataan yang ada di tiga variabel independen tersebut valid. Pada variabel penerapan SAK EMKM jumlah item pernyataan sebanyak 10 item pernyataan membirikan hasil yang sama pada nilai *pearson correlation* $> R_{tabel}$ dengan jumlah sampel 121 dan nilai signifikan 0,05. Maka kesimpulannya dalam penelitian ini keseluruhan pernyataan dalam kuesioner dapat dinyatakan valid atas dasar nilai *pearson correlation* atau R_{hitung} dari setiap variabel $>$ dar R_{tabel} .

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
X1	0,752	0,6	Reliabel
X2	0,783	0,6	Reliabel
X3	0,800	0,6	Reliabel
Y	0,788	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel 4 memberikan hasil bahwa nilai standar yang digunakan pada masing-masing variabel yaitu sebesar 0,6. Maka variabel sosialisasi (X1) yang

mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,752, pendidikan (X2) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,783, pemahaman teknologi informasi (X3) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,800, dan variabel penerapan SAK EMKM (Y) yang memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,788 dinyatakan reliabilitas atas dasar nilai *Cronbach's Alpha* > nilai standar.

Hasail Uji Asumsi Klasik

Pada uji ini menggunakan pendekatan uji regresi linear berganda, memberikan hasil pada uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari ketiga uji tersebut sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,02802987
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,039
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 5 nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut dapat dikatakan bahwa *asym.sig* berada diatas 0,05 sehingga menunjukkan data yang berdistribusi dengan normal.

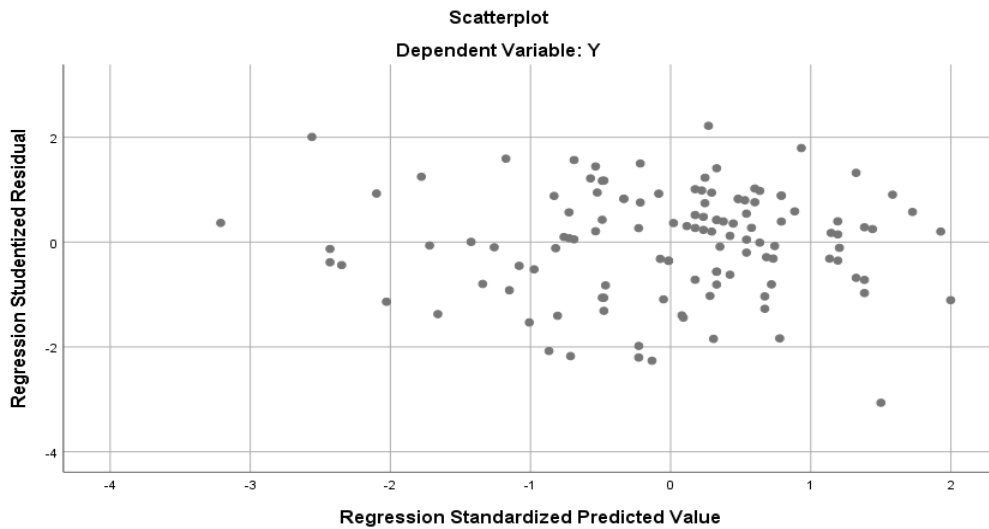
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,844	3,824		4,666	,000		
	X1	,611	,146	,390	4,190	,000	,718	1,393
	X2	-,494	,241	-,188	-2,050	,043	,738	1,355
	X3	,378	,110	,309	3,435	,001	,773	1,294

a. Dependent Variable: Y

Dapat diketahui bahwa pada variabel sosialisasi (X1), pendidikan (X2), pemahaman teknologi informasi (X3), dan penerapan SAK EMKM (Y) memiliki masing-masing nilai *collinearity tolerance* yang > 0,10 dan nilai *statistics VIF* < 10. Maka dikatakan seluruh data yang ada di penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 1 diatas diketahui bahwa titik-titik yang dihasilkan yaitu dalam posisi menyebar dan pada sumbu Y berada dibawah 0 sehingga tidak menunjukkan adanya pola tertentu. Maka data tersebut disimpulkan hasil penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Dalam mengetahui besarnya pengaruh dengan menggunakan metode regresi linear berganda maka terdapat uji yang harus dilakukan yaitu uji t (parsial), uji f (simultan), dan uji koefisien determinasi. Hasil dari uji tersebut sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	17,844	3,824		4,666	,000		
	X1	,611	,146	,390	4,190	,000	,718	1,393
	X2	-,494	,241	-,188	-2,050	,043	,738	1,355
	X3	,378	,110	,309	3,435	,001	,773	1,294

a. Dependent Variable: Y

Tabel 7 diatas dapat merumuskan persamaan regresi linear berganda berdasarkan pada nilai yang diperoleh dalam *Unstandardized Coefficients* beta sebagai berikut:

$$Y = 17,844 + 0,611 X1 - 0,494 X2 + 0,378 X3 + 3,824$$

- Y = Penerapan SAK EMKM
- X1 = Sosialisasi
- X2 = Pendidikan
- X3 = Pemahaman Teknologi Informasi

Interprestasi:

1. Nilai Konstanta (α) = 17,844 dapat dikatakan bahwa keseluruhan variabel bebas sama dengan nol sehingga tingkat Penerapan SAK EMKM yaitu sebanyak 17,884.
2. Nilai beta 1 = 0,611 yang dapat dinyatakan bahwa variabel sosialisasi memperoleh nilai koefisien positif. Sehingga nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada sosialisasi yang akan menyebabkan kenaikan pada penerapan SAK EMKM sebanyak 0,611 dan variabel independent lainnya tetap.
3. Nilai beta 2 = -0,494 yang dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan memperoleh nilai koefisien negatif. Sehingga nilai tersebut menunjukkan adanya kenaikan pendidikan yang dapat memberikan penurunan pada penerapan SAK EMKM sebanyak -0,494 dan variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai beta 3 = 0,378 yang dapat dinyatakan bahwa variabel pemahaman teknologi informasi memperoleh koefisien positif. Sehingga nilai tersebut menunjukkan adanya pemahaman teknologi informasi yang dapat memberikan kenaikan pada penerapan SAK EMKM sebesar 0,378 dan variabel independen lainnya tetap.

Hasil Uji T (Parsial)

Hasil dari uji parsial dapat memberikan bukti dalam melihat adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam hal ini variabel X dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel Y jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel X tidak terdapat pengaruh pada variabel Y, dan hipotesis ditolak. T_{tabel} diperoleh berdasarkan rumus TINV (df = n-k-1) pada *excel* dengan nilai probabilitas 0,05, sehingga pada penelitian ini dapat di ketahui bahwa df = 121-3-1 = 117 dan t_{tabel} yang ditemukan sebesar 1,980. Dapat dilihat juga berdasarkan signifikansi $p < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga adanya pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga tidak adanya pengaruh yang signifikan pada masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi dan variabel pemahaman teknologi informasi berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penerapan SAK EMKM. Namun pada variabel pendidikan terdapat pengaruh kearah negatif terhadap penerapan SAK EMKM.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji simultan dapat memberikah hasil yaitu variabel X terdapat dalam penelitian dapat memunculkan adanya pengaruh yang simultan terhadap variabel Y. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka adanya pengaruh sehingga hipotesis yang diturunkan diterima. Dalam penelitian ini cara mencari pengaruh tersebut dilihat berdasarkan nilai signifikansi, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka rata-rata sama, dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka rata-rata berbeda. Hasil tersebut ada di tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	723,195	3	241,065	14,486	,000 ^b
	Residual	1947,003	117	16,641		
	Total	2670,198	120			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Tabel 8 menunjukkan $F_{hitung} = 14,486$ sedangkan $F_{tabel} = 2,682$ yang didapatkan dari rumus FINV ($df = k-1$; $df = n-k$) pada excel dengan probabilitas 0,05. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan hasil signifikan menunjukkan $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Maka variabel sosialisasi, pendidikan, teknologi informasi secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Bruwun Alas.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat melihat adanya kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil R^2 adalah antara 0 dan 1. Apabila jumlah yang dihasilkan mendekati satu maka variabel independent memperoleh keseluruhan data yang digunakan dalam memperkirakan variasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 ^a	,271	,252	4,079

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 9 pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,252 atau 25,2 %. Sehingga disimpulkan adanya variabel penerapan SAK EMKM pada UMKM Bruwun Alas dipengaruhi variabel sosialisasi, pendidikan, dan teknologi informasi sebesar 25,2% dan 74,8% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

H1: Sosialisasi berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM

Pada hipotesis satu mengutarakan bahwa sosialisasi memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada penelitian ini dapat diterima. Sesuai dengan uji regresi yang telah dilakukan, memberikan hasil pada variabel sosialisasi (X1) memperoleh signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan menghasilkan $t_{hitung} > t$

tabel ($4,190 > 1,980$) serta memperoleh nilai koefisien berarah positif sebesar 0,611. Hasil tersebut menunjukkan adanya sosialisasi yang berpengaruh kearah positif serta signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Maka bisa dikatakan jika kegiatan sosialisasi rutin dilakukan maka penerapan dari SAK EMKM dalam UMKM di KUB Bruwun Alas juga akan semakin banyak yang menerapkannya. Pelatihan atau sosialisasi SAK EMKM pada UMKM di KUB Bruwun Alas sangatlah wajib diadakan oleh pihak sekitar yang berwenang seperti Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UMKM Banyumas. Karena sosialisasi SAK EMKM dapat menambah pengetahuan, pemahaman, serta motivasi bagi para UMKM untuk menarapkan laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar yang telah diberikan. Hasil tersebut juga memiliki pernyataan yang sama dengan penelitian dari Wulandari dan Arza (2022); Larasati dan Farida (2021); Gustiani (2021) yang hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dari sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM.

H2: Pendidikan berpengaruh negatif terhadap Penerapan SAK EMKM

Pada hipotesis kedua terdapat variabel pendidikan yang berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, yang memberikan hasil berdasarkan uji regresi yaitu variabel pendidikan (X_2) menghasilkan signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$) dan menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,050 < 1,980$) serta menghasilkan koefisien berarah negatif yaitu -0,494. Hasil tersebut menunjukkan adanya pendekatan berdasarkan pendidikan memiliki dampak negatif pada penerapan SAK EMKM. Sehingga dapat dikatakan apabila pendidikan meningkat maka implementasi SAK EMKM dalam UMKM di KUB Bruwun Alas juga akan semakin menurun. Dapat disimpulkan juga bahwa hipotesis dua yaitu pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dapat diterima dengan arah negatif. Tidak seluruh pelaku UMKM menggunakan pendidikan sebagai dasar dalam melakukan usahanya, tetapi melainkan pendidikan digunakan sebagai celah dalam mengembangkan usahanya dengan cara yang tidak sehat, atau bahkan hanya sebagai kewajibannya dalam menempuh pendidikan saja. Status pendidikan tersebut tidak menggambarkan adanya pelaku UMKM yang membuat laporan keuangan berstandar SAK EMKM. Para UMKM yang berpendidikan hingga sarjana dan tentunya pemahaman akan laporan keuangan sudah semakin luas, sehingga dapat memungkinkan terjadinya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan seperti pengurangan jumlah *quantity* guna mendapatkan keuntungan yang melebihi. Hasil dari penelitian sama dengan hasil dari Wulandari dan Arza (2022); Gustiani (2021); Nurhidayanti (2019); Hasani dan Ainy (2016); Rizky (2021) yang hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh dari pendidikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM.

H3: Pemahaman teknologi informasai berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM

Dalam uji regresi dapat diketahui variabel pemahan teknologi informasi (X_3) memperoleh signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,435 > 1,980$) serta memperoleh koefisien berarah positif yaitu 0,378. Sehingga dapat dikatakan apabila terjadi peningkatan pada pemahaman teknologi informasi maka penerapan dari SAK EMKM dalam UMKM di KUB Bruwun Alas juga akan semakin meningkat. Disimpulkan pada hipotesis 3 diterima dengan

pernyataan, adanya pengaruh yang signifikan dengan arah positif dari pemahaman teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM. Pemahaman teknologi informasi dapat diperoleh dari mana saja, dengan adanya akses internet yang baik para pelaku UMKM di KUB Bruwun Alas dapat memanfaatkan hal itu dalam memahami *software-software* yang mampu membuat laporan keuangan yang baik dan sesuai standar. Oleh karena itu pemahaman teknologi informasi juga dapat diperoleh dengan cepat karena adanya kemudahan teknologi yang terus berkembang dengan pesat. Seperti halnya pada anggota KUB Bruwun Alas yang rata-rata sudah menggunakan smartphone dan dari teknologi itulah mereka dapat mengakses aplikasi-aplikasi yang mendukung dalam proses pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai SAK EMKM. Dalam penelitian Kusumasari *et al* (2022) memberikan hasil yang sama bahwa terdapat pengaruh positif dari pemahaman teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM. Pada penelitian tersebut menunjukkan adanya pemahaman teknologi informasi yang baik dan mampu membantu dalam proses menyampaikan dan penyediaan informasi akuntansi seperti laporan keuangan berstandar SAK EMKM.

H4: Sosialisasi, Pendidikan, dan Pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil dari uji regresi menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 14,486$ sedangkan $F_{tabel} = 2,682$ yang didapatkan dari rumus FINV pada excel dengan probabilitas 0,05. Data tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta signifikansi yang diperoleh yaitu $0,001 < 0,05$, maka hipotesis empat diterima. Disimpulkan juga adanya variabel sosialisasi, pendidikan, teknologi informasi secara bersamaan atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap penerapan SAK EMKM. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,252 atau 25,2% menunjukkan adanya penerapan SAK EMKM pada UMKM di pengaruhi dari variabel sosialisasi, pendidikan, dan teknologi informasi sebesar 25,2% sehingga variabel tersebut memberikan hubungan yang sangat kuat. Pada penelitian ini terdapat nilai sebanyak 74,8% yang diperoleh dari variabel yang tidak termasuk pada penelitian, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Hasil dari tersebut juga sejalan dengan Sholihin *et al* (2020) yaitu terdapat pengaruh secara simultan dari tiga variabel independent tersebut terhadap penerapan SAK EMKM yang dimana ketiganya variabel tersebut merupakan variabel yang sangat berkaitan dengan penerapan SAK EMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dalam penerapan SAK EMKM sehingga disimpulkan bahwa:

1. Sosialisasi memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penerapan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangan UMKM. Hasil tersebut menunjukkan sosialisasi SAK EMKM dapat menambah pengetahuan, pemahaman, serta motivasi bagi UMKM dalam penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM yang mereka buat.
2. Pendidikan memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penerapan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh dengan arah negatif dikarenakan para pelaku

UMKM yang memiliki jenjang Pendidikan yang tinggi tidak berlatar belakang akuntansi sehingga tidak melihat akan pentingnya laporan keuangan yang berstandar SAK EMKM. Sehingga semakin tingginya pendidikan ditempuh pelaku UMKM dapat memunculkan kecurangan dalam menjalankan usaha seperti pada pengurangan *quantity* guna mendapatkan laba yang lebih banyak.

3. Pemahaman teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penerapan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan pemahaman teknologi informasi dapat membantu dalam proses menyampaikan dan penyediaan informasi akuntansi seperti laporan keuangan berstandar SAK EMKM. Maka pemahaman teknologi informasi mampu memberikan pandangan yang lebih luas terhadap penyediaan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan.
4. Sosialisasi, pendidikan, dan pemahaman teknologi informasi secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi, pendidikan dan pemahaman teknologi informasi memiliki pengaruh yang sangat kuat.

Dalam menjalankan penelitian ini terdapat keterbatasan dan kesulitan yang dihadapi yaitu:

1. Mengalami kendala dalam menghubungi anggota UMKM, dikarenakan *contact person* yang didapatkan banyak sekali yang sudah tidak aktif dan terdapat responden yang tidak memiliki *hanphone* berbasis *android*, sehingga sangat memakan waktu dalam menginformasikan lebih lanjut.
2. Waktu yang bersamaan dengan bulan Ramadhan sehingga banyak UMKM yang sibuk dalam mengurus usahanya guna mengadakan bazar takjil di Bulan Ramadhan.
3. Responden yang masih memiliki keraguan dan kecurigaan untuk mengisi kuesioner dalam bentuk *google form*.

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat sebuah saran bagi pelaku UMKM dan peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi pelaku UMKM diharapkan mampu dan rutin dalam mengikuti kegiatan pelatihan seperti sosialisasi yang berhubungan dengan pencatatan laporan keuangan. Pendidikan yang telah di tempuh oleh pelaku UMKM diharapkan mampu membantu dalam memahami akan pentingnya suatu laporan keuangan berstandar SAK EMKM. Meskipun UMKM yang baru dijalankan tergolong baru atau kurang dari 10 tahun maka diharapkan mampu Menyusun laporan keuangan sederhana.
2. Sosialisai yang diberikan bukan dalam bentuk teori saja, namun dapat juga dalam bentuk praktik atau pelatihan seperti dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memunculkan variabel baru yang memberikan hasil lebih signifikan dan lebih baik, seperti niat, ukuran usaha,

persepsi pemilik, motivasi, persepsi kemudahan UMKM dan tingkat pemahaman. Dan dapat melakukan penelitian dengan objek penelitian lain yang ada di Kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50(2):179–211. doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- Anjani, Suvia Putri, and Aatuning Saharsini. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Batik Di Surakarta." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1(3):17–34.
- Febriyanti, Galuh Artika, and Agung Sri Wardhani. 2018. "Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, Dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya." *Jurnal Ilmiah ESAI* 12(2):112–27. doi: 10.25181/esai.v12i2.1100.
- Gustiani, Neneng. 2021. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN STANDAR MENENGAH (UMKM) (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI KECAMATAN BENAI) Neneng Gustiani Kata Kunci: Pendidikan Pemilik UMKM, Motivasi Pemilik Sosialisasi SAK EMKM Dan Persepsi Pelaku UMKM Sebagai Negara Yang Be." *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah* Vol 3 No 2:1011–27.
- Hasani, Roal, and Rintan Nuzul Ainy. 2016. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (Studi Empiris Pada UMKM Kain Tenun Songket Di Desa Sukarara)." *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING* 15(1):165–75.
- Irawati, Tri et al. 2020. "Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses)." *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us* 4(2):106–20. doi: 10.34010/aisthebest.v4i02.2257.
- Kusuma, I. C., and V. Lutfiany. 2018. "Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM." *Jurnal Akunida* 4:1–14.
- Kusumasari et al. 2022. "Emkm Pada Umkm Di Kabupaten Tabanan." 843–55.
- Kusumasari, Kadek Dela. 2019. "PENGARUH PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI, PENDIDIKAN, UMUR USAHA DAN MOTIVASI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM DI KABUPATEN TABANAN."
- Larasati, Uthe Anggun, and Yusriati Nur Farida. 2021. "Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman Atas Laporan Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Pelaku UKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UKM Di Kabupaten Kebumen." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* 23(2):62–76.
- Mutiari, Kadek Neti, and I. Gede Agus Pertama Yudiantara. 2021. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 12:1–12.
- Nurhidayanti, Fany. 2019a. "PENGARUH PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PEMILIK, UMUR USAHA, DAN PERSEPSI KEMUDAHAN UMKM TERHADAP IMPLEMENTASI SAK – EMKM PADA UMKM DI KECAMATAN KRAMAT KAB TEGAL." *Progress in Retinal and Eye Research* 561(3):S2–3.
- Nurhidayanti, Fany. 2019b. "PENGARUH PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PEMILIK, UMUR USAHA, DAN PERSEPSI KEMUDAHAN UMKM TERHADAP IMPLEMENTASI SAK – EMKM PADA UMKM DI KECAMATAN KRAMAT KAB TEGAL." *Carbohydrate Polymers* 6(1):5–10.
- Parhusip, Krisjayanti, and Tuban Drijah Herawati. 2020. "PENGARUH SOSIALISASI SAK EMKM, TINGKAT PENDIDIKAN PEMILIK, PERSEPSI PELAKU UMKM, DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA

UMKM DI KOTA MALANG.”

- Pristiwanti, D. et al. 2022. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):1707–15.
- Rizky, Adam. 2021. “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Implementasi SAK EMKM Di Kota Tangerang Selatan.” 1–94.
- Sariningtyas, Pratiwi, and Tituk Diah. 2019. “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil Dan Menengah.” *Jaki* 1(1):90–101.
- Sholihin, M. et al. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Di Kota Jambi (Studi Kasus Pada UMKM Batik Di Seberang Kota Jambi).” *Jambi Accounting Review (JAR)* *JAR* Volume 1,:297–309.
- Siswanti, Tutik, and Indah Suryati. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus Pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur).” *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 3(3):434–47. doi: 10.31842/jurnalinobis.v3i3.149.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. 2015. “Dasar Metodologi Penelitian.” P. 50 in, edited by Ayup. Sleman YK: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 1st ed. edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta.
- Umam. 2023. “Pengertian Sosialisasi.” Retrieved (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sosialisasi/>).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. 2008. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008.” (1).
- Wulandari, Dewi, and Fefri Indra Arza. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Kota Padang.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4(3):465–81. doi: 10.24036/jea.v4i3.535.
- Yuniarto, Rizkhi Candra. 2020. “FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kota Tegal).” *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5(3):248–53.